

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisah dari ajaran Islam secara komprehensif yang merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw, dalam mengembang tugas dan misi risalahnya senantiasa menempatkan pendidikan dalam suatu kerangka awal perjuangan dalam pembelajaran (*ta'lim*) bersama dalam sahabat.

Menurut Ali Asraf, Pendidikan adalah melatih sensabilitas peserta didik sedemikian rupa, sehingga dalam perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan demikian pula pendekatan terhadap semua ilmu pengetahuan di atur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan. Jadi pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tingkah laku seseorang berdasarkan nilai-nilai akhlak Islam dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan dan pengajaran.¹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajar Agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Quran dan al-Haidst, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Serta dengan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat.

¹Sukring, Pendidikan dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2013.), hlm. 1-2.

Mata Pelajaran Pendidikan Islam itu secara keseluruhan terliput dalam lingkup al-Quran dan al-Hadist, keimanan akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam perwujudan keserasian, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri sesama manusia dan lingkungan.

Jadi, pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk melengkapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Pendidikan disini juga termasuk pada kontinuitas, arti dari kontinuitas ialah berkesinambungan, maksudnya, pendidikan itu dilakukan secara teratur dan sambung menyambung dari waktu ke waktu misalnya disekolah MTs Darul Muhtadiin itu kelas 1 menggunakan kurikulum 2013 maka kelas 2 dan 3 itu harus menggunakan kurikulum 2013 kalau dari salah satunya itu antara kelas 1, 2 tidak menggunakan kurikulum 2013 itu tidak dinamakan kontinu.

Kurikulum 2013 menurut UU No. 20/2003 pasal 1 ayat (19), PP No. 32 ayat (16) pengantian PP/19-2005. Adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

²Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm 11-13

Kurikulum adalah sesuatu yang akan berkembang, sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat. Karena peserta didik adalah generasi muda yang dipersiapkan untuk menghadapi perkembangan zaman, maka perubahan kurikulum adalah sesuatu yang lumrah dan bahkan mesti berubah. Karena zaman dan kebutuhan masyarakat telah berubah, maka tidak boleh tidak kurikulum pun harus berubah pula.³

Adapun fenomena yang terjadi di lapangan tepatnya di MTs Darul Mubtadiin, peneliti menemukan bahwa di sekolah MTs Darul Mubtadiin benar-benar menerabkan kurikulum 2013 dari kelas 1, 2 dan 3 akan tetapi guru di MTs Darul Mubtadiin ketika cara mengajar mengikuti pada buku kurikulum 2013 tersebut.

Penggunaan kurikulum 2013 di MTs Darul Mubtadiin telah diterapkan sejak tahun 2015 hingga saat ini, penerapan kurikulum 2013 dimulai dari kelas 1, 2 dan 3 di sana benar-benar menerapkan kurikulum 2013 baik terhadap siswa maupun guru. Sehingga guru ketika mengajar mengikuti metode kurikulum 2013 dalam menyampaikan materi tersebut.

Dengan demikian, fakta diatas kiranya penting untuk di cermati lebih lanjut melalui penelitian untuk di ungkapkan permasalahan mengenai problematika yang di alami guru berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013. Inilah yang menggerakkan penulis untuk menganalisis kontinuitas pendidikan Agama Islam (Fiqih) kurikulum 2013. Sehingga peneliti mengajukan judul penelitian "**Analisis Kontinuitas Pendidikan Agama Islam (Fiqih) kurikulum 2013**".

³Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Tandra Raya No.23 Rawamangun, 2016), hlm129

B. Fokus Penelitian

Dari berbagai pemaparan dalam konteks penelitian tersebut dapat kami fokuskan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perwujudan Analisis Kontinuitas Pendidikan Agama Islam (Fiqih) Kurikulum 2013 di MTs Darul Muhtadain Waru Pamekasan?
2. Bagaimana Analisis Kontinuitas Pendidikan Agama Islam (fiqih) kurikulum 2013 di MTs Darul Muhtadain Waru Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah di paparkan dalam konteks penelitian di atas, serta berdasarkan fenomena yang ada, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perwujudan Analisis Kontinuitas Pendidikan Agama Islam (Fiqih) Kurikulum 2013 di MTs Darul Muhtadain Waru Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Analisis Kontinuitas Pendidikan Agama Islam (Fiqih) Kurikulum 2013 di MTs Darul Muhtadain Waru Pamekasa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaat beberapa pihak, secara umum dapat menambah ilmu serta memperbanyak wawasan yang lebih komprehensif (pengertian yang lebih luas dan menyeluruh), ada pun manfaat penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Sekolah MTs Darul Muhtadhin

Hasil penelitian mudah-mudahan bisa memberi kontribusi dalam usaha peningkatan pendidikan di lembaga ini, untuk menjadi acuan dalam memperbaiki proses pembelajaran di masa yang akan datang.

2. Institut Agama Islam (IAIN) Madura

Institut Agama Islam (IAIN) Madura sebagai salah satu lembaga Pendidikan Agama Islam disini harus siap untuk berusaha dan harus siap untuk merespon perkembangan terhadap peradaban manusia agar berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan bangsa.

3. Bagi Guru

Bagi guru Fiqih cara menggunakannya kurikulum 2013 harus mengembangkan dan meningkatkan profesional sebagai guru dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

4. Peneliti sendiri

Pertama, menjalankan pengabdian terhadap perguruan tinggi.
Kedua, meneliti dan mengobservasi fenomena permasalahan yang terjadi.
Ketiga, tugas penelitian ini menjadi pengalaman dan menambah wawasan, pengetahuan dan keilmuan bagi peneliti tersebut.

E. Definisi Istilah

Judul yang akan diteliti oleh peneliti adalah agar memahami dan lebih mudah untuk membaca apa yang sudah diteliti dan bisa menjelaskan istilah tersebut agar peneliti memiliki pemahaman dan istilah.

1. Kontinuitas

Dalam ilmu sejarah, dikenal teori kontinuitas (ketersambungan) dan diskontinuitas (keterputusan). Unsur-unsur dalam sejarah ada yang terus berlangsung dan ada yang terputus. Oleh karena itu, dalam perspektif sejarah suatu fenomena tidak cukup hanya dilihat apa adanya saat peristiwa itu terjadi melainkan perlu dikaji bagaimana kondisi sebelumnya dan bagaimana sesudahnya.⁴

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah berkenaan dengan mata pelajaran agama, yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam.⁵

3. Kurikulum 2013

Suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standart porfermasi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam membentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁶

⁴Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm,23.

⁵Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 42

⁶E, Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 68